

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan tinjauan tentang : (a) deskripsi teori, (b) penelitian terdahulu, dan (c) paradigma penelitian.

A. Deskripsi Teori

1. Pengelolaan *Education Management Information System (EMIS)* di Kemenag

Perancangan dan pengembangan *Education Management Information System (EMIS)* di Direktorat Jendral Pendidikan Islam diawali dengan adanya sebuah proyek pinjaman luar negeri dari *Asia Development Bank (ADB)*, yaitu proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Lanjutan Pertama atau *Junior Secondary Education Project (JSEP)* – ADB Loan No: 1194-INO, tahun 1994-1998. Perancangan sistem informasi ini dilakukan secara seksama dan disesuaikan dengan kebutuhan dari Direktorat Pembinaan Perguruan Agama Islam (sekarang Direktorat Pendidikan Madrasah) akan data dan informasi yang komprehensif tentang dunia pendidikan khususnya pendidikan madrasah sehingga dapat mendukung perannya sebagai pengelola pendidikan madrasah yang sejajar dengan Departemen Pendidikan Nasional. Setelah proyek JSEP berakhir pada tahun 1998, EMIS ini kemudian dilanjutkan oleh dua buah proyek ADB lainnya, yaitu proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar atau *Basic Education Project (BEP)* – ADB Loan, No.1442-INO dan Proyek Pengembangan Madrasah Aliyah

atau *The Development of Madrasah Aliyah Project (DMAP) – ADB Loan*, No. 1519-INO.⁹

*The acronym EMIS stands for "Educational Management Information System". By definition an EMIS is an organized group of information and documentation services that collects, stores processes analyzes and disseminates information for educational planning and management.*¹⁰

EMIS (*Education Management Information System*) adalah sebuah metode manajemen formal dalam penyediaan informasi pendidikan yang akurat dan tepat waktu sehingga proses pengambilan keputusan, perencanaan, pengembangan proyek, dan fungsi-fungsi manajemen pendidikan lainnya dapat dilaksanakan secara efektif. Dalam pengertian lain EMIS adalah sekelompok informasi dan dokumentasi yang terorganisasi dalam melaksanakan pengumpulan, penyimpanan, pengolahan analisis, dan penyebaran informasi yang digunakan untuk manajemen dan perencanaan pendidikan. Sistem EMIS digunakan untuk mengatur data dan informasi pendidikan dalam jumlah besar yang dapat dibaca, diambil kembali, diproses, dianalisis, disajikan dan disebar.

Inti dari pengertian tersebut adalah sebuah sistem informasi manajemen pendidikan yang mengatur data dan informasi untuk disimpan, dikelola, dianalisis, dan digunakan dalam pengambilan keputusan pendidikan.

⁹Departemen Agama RI Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Pedoman Mekanisme...*, 2.

¹⁰Charles C. Villanueva, *Education Management Information System (EMIS) And The Formulation Of Education For All (EFA) Plan Of Action* (2003: In Cooperation with UNESCO Almaty Cluster Office and the Ministry of Education of Tajikistan), 6.

Adapun tujuan dari pembangunan dan pengembangan EMIS di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam antara lain:¹¹

- a. Menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan dalam perumusan kebijakan, perencanaan penyelenggaraan pendidikan, pengembangan proyek, penyusunan anggaran dan pengambilan keputusan.
- b. Menyediakan dan mendukung pimpinan dengan data terbaru yang diperlukan untuk membuat perencanaan dan pengambilan keputusan yang lebih efektif dalam skala regional dan nasional.
- c. Membantu percepatan penyelenggaraan otonomi daerah dengan menyajikan data secara regional (provinsi dan kabupaten/kota) sehingga daerah dapat dengan mantap menyusun rencana pembinaan dan penyelenggaraan pendidikan di tingkat provinsi dan kabupaten/kota dengan mempertimbangkan aspek *equity* (kesetaraan), *quality* (kualitas), *efficiency* (efisiensi), dan *effectiveness* (efektivitas).
- d. Memperkuat kemampuan kanwil (provinsi) dan kandepag (kabupaten/kota) dalam memenuhi permintaan data dan informasi dari pejabat yang lebih tinggi ataupun pihak lain.
- e. Menilai pelaksanaan dan pencapaian tujuan pendidikan di madrasah dilihat dari aspek *equity*, *quality*, *efficiency*, dan *effectiveness*.

Penggunaan EMIS dalam sistem informasi manajemen pendidikan di lingkungan kementerian agama memiliki tujuan sebagai berikut.¹² (1)
Memperkuat kemampuan untuk mengatur, merencanakan, dan mengawasi

¹¹Departemen Agama RI Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Pedoman Mekanisme...*, 13.

¹²*Ibid.*, 20-21.

alur informasi antar institusi yang saling berhubungan. (2) memadukan seluruh informasi yang berhubungan dengan manajemen kegiatan pendidikan dan menyajikannya secara ringkas dan menyeluruh. (3) Memperbaiki kapasitas pengolahan, penyimpanan, dan analisis data dalam menyediakan informasi yang terpercaya dan tepat waktu bagi perencanaan, pemimpin, dan penanggung jawab bidang pendidikan. (4) Mengkoordinasi proses pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, analisis dan penyebaran informasi dalam manajemen pendidikan. (5) Memudahkan dan meningkatkan penggunaan informasi yang sesuai oleh beberapa instansi dan perorangan pada semua jenjang agar perencanaan, pelaksanaan dan manajemen pendidikan dapat lebih efektif. (6) Menyederhanakan alur informasi dalam pengambilan keputusan dengan menghapus proses duplikasi dan perbedaan pengisian informasi. (7) Meningkatkan berbagai sistem informasi yang ada. (8) Memadukan berbagai sumber informasi kuantitatif dan kualitatif dalam suatu sistem. Dan (9) Memperbaiki proses pengumpulan, penyebaran dan penggunaan informasi manajemen pendidikan dalam menanggapi perubahan kebutuhan informasi.

Terlepas dari kelebihan dan kekurangan sebuah sistem, EMIS cukup mampu untuk memberikan gambaran awal mengenai keadaan yang terjadi di lapangan. Kemenag dapat dengan mudah mengetahui secara cepat jumlah murid dalam suatu madrasah, kondisi sarana dan prasarana, jumlah tenaga pendidik yang ada di suatu madrasah, angka kelulusan, maupun rasio guru dan murid.

Adanya EMIS dirasa cukup membantu dalam proses pengambilan kebijakan maupun dapat mempercepat kinerja kemenag. Peran data dalam pengambilan kebijakan merupakan salah satu hal penting. Adanya data yang valid, akurat, dan mudah untuk diakses akan menentukan kebijakan yang diambil oleh seorang pengambil keputusan.

EMIS menyediakan data lapangan yang berasal dari madrasah-madrasah maupun guru pendidikan agama Islam sehingga kemenag dapat menggunakan data EMIS sebagai data awal dan data lapangan yang bisa digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan. Penggunaan data EMIS dalam pengambilan kebijakan di lingkungan kemenag sudah sampai 80%. Akan tetapi dalam beberapa kebijakan yang sensitif seperti penentuan-penentuan calon sertifikasi maupun pemberian bantuan, kemenag perlu untuk mengadakan verifikasi dan melakukan pemberkasan secara manual. Apabila kebijakan yang diambil hanya berdasarkan data yang ada di EMIS maka dikhawatirkan akan terjadi kesalahan, karena data EMIS memiliki jangka waktu pengisian sehingga data yang ada di dalamnya tidak selalu *up to date* dan merupakan data yang valid, *reliable*, *time line* dan dapat selalu diakses oleh pengguna yang membutuhkan baik dalam setiap pengambilan keputusan, penelitian, maupun kebutuhan lain yang membutuhkan data madrasah dan guru pendidikan agama islam di sekolah umum.

Secara garis besar, rangkaian pekerjaan EMIS dalam tahap pengelolaan dan analisis data adalah sebagai berikut:¹³

a. Sortir instrument, yaitu kegiatan untuk menyeleksi dan menghitung instrumen-instrumen yang masuk agar tidak terjadi

¹³*Ibid.*, 13.

duplikasi (terkadang satu madrasah atau pondok pesantren mengirimkan dua buah instrumen yang sama).

- b. **Input data**, yaitu kegiatan untuk merekam data-data yang terdapat pada instrumen statistik ke dalam komputer agar tersimpan di dalam *database* melalui perantara *software* pengolahan data yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- c. **Validitas data**, yaitu kegiatan untuk memeriksa ulang data-data yang telah terekam dan tersimpan di dalam *database* sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan pada saat disajikan.
- d. **Merancang format *table statistic* dan grafik**, yaitu kegiatan untuk merancang tampilan informasi yang akan disajikan kedalam bentuk tabel dan grafik, yaitu disesuaikan dengan kebutuhan pengguna.
- e. **Interpretasi**, yaitu kegiatan untuk menerjemahkan setiap tabel dan grafik ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami oleh para pengguna secara luas. Informasi-informasi yang dihasilkan tersebut, selanjutnya ditelaah, dipelajari dan kemudian dituangkan ke dalam bentuk narasi yang dapat menjelaskan segala sesuatu yang direfleksikan oleh informasi tersebut disertai dengan implikasinya.

Adapun jenis indikator (statistik) pendidikan yang sering digunakan dalam analisis data EMIS adalah sebagai berikut:¹⁴

- a. **Rasio Jumlah Murid Kasar (*Gross Enrolment Ratio*)**, yaitu prosentase jumlah murid pada suatu jenjang pendidikan (tanpa memperhatikan usia) terhadap jumlah penduduk usia sekolah untuk jenjang pendidikan tersebut menurut peraturan nasional. Indikator ini untuk mengukur kapasitas sekolah pada suatu wilayah.
- b. **Angka Partisipasi (*Participation Rate*)**, atau **Rasio Jumlah Murid Bersih (*Net Enrolment Ratio*)**, yaitu prosentase jumlah murid yang berusia sekolah terhadap jumlah penduduk pada selang usia yang sama.
- c. **Angka Penyerapan Kasar (*Gross Intake Rate*)**, yaitu jumlah murid baru di kelas (tanpa memperhatikan usia) terhadap jumlah penduduk yang berada pada usia masuk sekolah.
- d. **Angka Penyerapan Bersih (*Net Intake Rate*)**, yaitu prosentase jumlah murid baru di kelas satu yang berada pada usia masuk sekolah terhadap jumlah penduduk yang berada pada usia masuk sekolah.
- e. **Angka Daya Tahan Cobort (*Cobort Survival Rate*)**, yaitu proporsi jumlah murid pada kelas atau tahun permulaan (awal masuk) yang berhasil mencapai kelas atau tahun terakhir dari jenjang pendidikan yang diikuti.
- f. **Angka Penyelesaian (*Completion Rate*)**, yaitu proporsi jumlah murid pada kelas atau tahun permulaan (awal masuk) yang berhasil menyelesaikan satu putaran jenjang pendidikan yang diikuti.

¹⁴*Ibid.*, 14-15.

- g. **Angka Kelulusan (*Graduation Rate*)**, yaitu proporsi jumlah murid yang berhasil menyelesaikan kelas tiga pada suatu tahun ajaran tertentu terhadap jumlah murid kelas tiga pada tahun ajaran tersebut.
- h. **Angka Transisi (*Transition Rate*)**, yaitu prosentasi murid yang lulus dari satu jenjang pendidikan dan melanjutkan ke jenjang berikutnya yang lebih tinggi.
- i. **Angka Pengulangan (*Repetition Rate*)**, yaitu proporsi murid yang belajar pada kelas yang sama lebih dari satu kali (mengulang) terhadap jumlah murid yang belajar di kelas tersebut pada tahun sebelumnya.
- j. **Angka Putus Sekolah (*Dropout Rate*)**, yaitu proporsi murid yang keluar pada saat tahun ajaran sedang berlangsung serta murid yang berhasil menyelesaikan kelas tetapi gagal melanjutkan ke kelas yang lebih tinggi pada tahun ajaran berikutnya terhadap jumlah murid yang belajar pada tahun ajaran sebelumnya. Perhitungan harus dilakukan untuk setiap kelas kecuali untuk kelas satu.
- k. **Rasio Murid-Guru (*Teacher-Pupil Ratio*)**, yaitu rasio antara jumlah murid pada satu jenjang pendidikan dan tahun ajaran tertentu terhadap jumlah guru pada jenjang dan tahun ajaran yang sama.

Indikator pendidikan yang dipaparkan oleh Kemenag tersebut senada dengan pendapat Charles tentang tujuan utama adanya EMIS sebagai berikut:

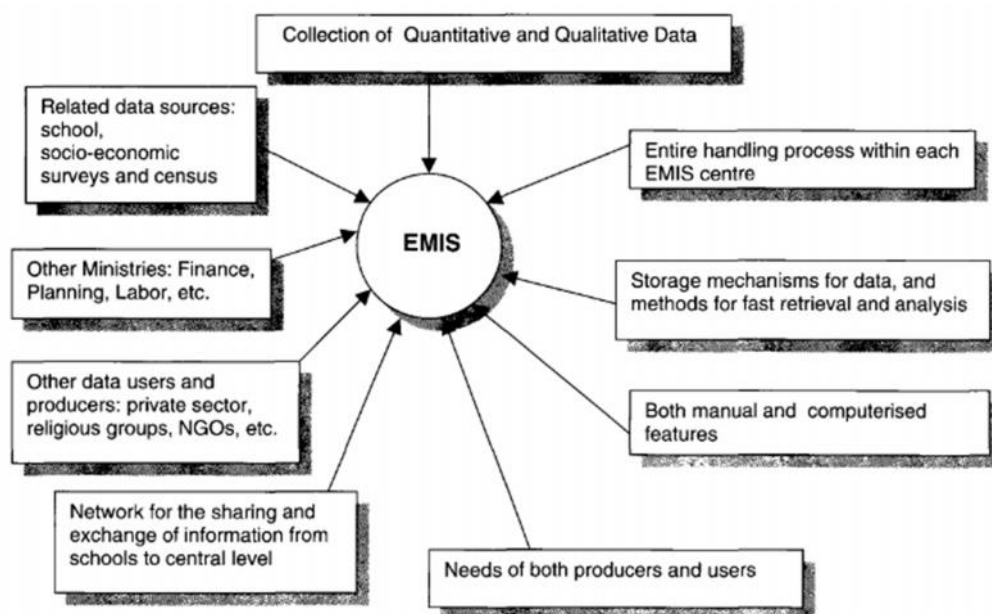
The main purpose of an EMIS is to integrate information related to the management of educational activities, and to make it available in comprehensive yet succinct ways to a variety of users. These include teachers, principals, curriculum planners, inspectorate officials, financial controllers, planners, policy advisers and political leaders, as well as parents and students. In this way, the combined information resources of the EMIS are at the service of the entire community.

The overall concept of an EMIS has given to the following objectives:

- a. To improve capacities in data processing, storage, analysis and supply of educational management information so that education planners and administrators can avail themselves of reliable and timely data*
- b. To co-ordinate and further improve dispersed efforts in the acquisition, processing, storage, transmission, analysis, repackaging, dissemination and use of educational management information*
- c. To facilitate and promote the use of relevant information by various agencies and individuals at all levels for more*

effective educational planning implementation and management d. To streamline the flow of information for decision-making by reducing and eliminating duplications as well as filling information gaps e. To provide information for policy dialogue and scenarios for development of the education system.¹⁵

Indikator-indikator tersebut sebagaimana yang telah dipetakan oleh Charles dalam dimensi EMIS berikut:



Gambar 2.1 Dimensi EMIS¹⁶

2. Proses Pengambilan Keputusan

Salah satu fungsi yang sangat penting dalam kepemimpinan, yaitu pengambilan keputusan, seorang pimpinan sebagian besar waktu, perhatian, maupun pikirannya dipergunakan untuk mengkaji proses pengambilan keputusan. Semakin tinggi posisi seseorang dalam kepemimpinan organisasi maka pengambilan keputusan menjadi tugas utama yang harus

¹⁵Charles C. Villanueva, *Education Management...*, 7.

¹⁶*Ibid.*, 8.

dilaksanakan. Perilaku dan cara pimpinan dalam pola pengambilan keputusan sangat mempengaruhi perilaku dan sikap dari pada stafnya.

Pengambilan keputusan menurut Shull merupakan proses kesadaran manusia terhadap fenomena individual maupun sosial berdasarkan kejadian faktual dan nilai pemikiran, yang mencakup aktivitas perilaku pemilihan satu atau beberapa alternatif sebagai jalan keluar untuk memecahkan masalah yang dihadapi.¹⁷

George Terry menyatakan bahwa pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku (kelakuan) tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada. Menurut Harold Koontz dan Cyril O' Donnel, pengambilan keputusan adalah pemilihan di antara alternatif-alternatif mengenai sesuatu cara bertindak yakni inti dari perencanaan. Suatu rencana dapat dikatakan tidak ada, jika tidak ada keputusan. Theo Haiman menambahkan inti dari semua perencanaan adalah pengambilan keputusan, suatu pemilihan cara bertindak. Dalam hubungan ini kita melihat suatu keputusan sebagai suatu cara bertindak yang dipilih oleh manajer sebagai suatu yang paling efektif, berarti penempatan untuk mencapai sasaran dan pemecahan masalah.¹⁸

Sedangkan menurut Sondang P. Siagian pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan

¹⁷Eti Rochaety, *Sistem Informasi...*, 151.

¹⁸Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar...*, 54.

tindakan yang paling tepat. Pengambilan keputusan adalah proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai cara pemecahan masalah.¹⁹

Intisari pengambilan keputusan, yaitu perumusan beberapa alternatif tindakan dalam menggarap situasi yang dihadapi serta menetapkan pilihan yang tepat antara beberapa alternatif yang tersedia setelah diadakan evaluasi mengenai efektivitas alternatif tersebut untuk mencapai tujuan para pengambil keputusan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan adalah sebuah hasil dari pemecahan masalah, jawaban dari suatu pertanyaan sebagai hukum situasi, dan merupakan pemilihan dari salah satu alternatif dari alternatif-alternatif yang ada, serta pengakhiran dari proses pemikiran tentang masalah atau problema yang dihadapi. Adapun hasil dari pengambilan keputusan adalah keputusan.

Keputusan adalah hasil pemecahan masalah yang dihadapi dengan tegas. Suatu keputusan merupakan jawaban yang pasti terhadap suatu pertanyaan. Keputusan harus dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang dibicarakan dalam hubungan dengan perencanaan. Keputusan dapat pula berupa tindakan terhadap pelaksanaan yang sangat menyimpang dari rencana semula.²⁰

Keputusan adalah pemilihan di antara alternatif-alternatif. Definisi ini mengandung tiga pengertian, yaitu ada pilihan atas dasar logika atau pertimbangan; ada beberapa alternatif yang harus dipilih salah satu yang

¹⁹Eti Rochaety, *Sistem Informasi...*, 151.

²⁰*Ibid.*, 152.

terbaik; ada tujuan yang ingin dicapai dan keputusan itu makin mendekat pada tujuan tersebut.²¹

Keputusan adalah suatu pengakhiran daripada proses pemikiran tentang suatu masalah atau problema untuk menjawab pertanyaan apa yang harus diperbuat guna mengatasi masalah tersebut dengan menjatuhkan pilihan pada satu alternatif.²²

Pengambilan keputusan memiliki dua fungsi yaitu pangkal permulaan dari semua aktivitas manusia yang sadar dan terarah, baik secara individual maupun secara kelompok, baik secara institusional maupun secara organisasional; sesuatu yang bersifat futuristik, artinya bersangkutan paut dengan masa yang akan datang, dimana pengaruhnya akan berlangsung cukup lama.

Melihat fungsi dari pengambilan keputusan diatas, pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan akan berpengaruh besar terhadap kelangsungan organisasi sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pimpinan harus mampu memilih alternatif-alternatif keputusan yang tepat sehingga tujuan organisasi sekolah untuk meningkatkan kinerja pendidikannya dapat tercapai secara optimal.

Pengambilan keputusan menurut Terry didasarkan pada lima hal berikut²³:

²¹*Ibid.*, 152.

²²*Ibid.*, 152.

²³Anastasia Lipursari, “*Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Pengambilan Keputusan*”, dalam *Jurnal STIE Semarang*, Vol 5, No. 1, Edisi Februari 2013, (ISSN: 2252-7826), 33-34.

a. Intuisi (perasaan)

Pengambilan keputusan yang didasarkan atas intuisi atau perasaan memiliki sifat subjektif sehingga mudah terkena pengaruh. Pengambilan keputusan berdasar intuisi mengandung beberapa kebaikan dan kelemahan. Kebaikannya antara lain: waktu yang digunakan untuk mengambil keputusan relatif pendek, untuk masalah yang pengaruhnya terbatas pengambilan keputusan akan memberikan kepuasan pada umumnya, kemampuan mengambil keputusan dari pengambil keputusan itu sangat berperan dan perlu dimanfaatkan dengan baik. Sedangkan kelemahannya antara lain: keputusan yang dihasilkan relatif kurang baik, sulit mencari alat pembandingnya sehingga sulit diukur kebenaran dan keabsahannya, dasar-dasar lain dalam pengambilan keputusan seringkali diabaikan.

b. Pengalaman

Pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman memiliki manfaat bagi pengetahuan praktis karena berdasarkan pengalaman seseorang dapat memperkirakan sesuatu serta dapat memperhitungkan untung ruginya dan baik buruknya keputusan yang akan dihasilkan. Karena pengalaman, seseorang dapat menduga masalahnya walaupun hanya dengan melihat sepintas saja sudah menemukan cara penyelesaiannya.

c. Fakta

Pengambilan keputusan berdasarkan fakta dapat memberikan keputusan yang sehat, solid dan baik. Dengan fakta, tingkat kepercayaan terhadap

pengambil keputusan dapat lebih tinggi sehingga orang dapat menerima keputusan yang dibuat itu dengan rela dan lapang dada.

d. Wewenang

Pengambilan keputusan berdasarkan wewenang biasanya dilakukan oleh pimpinan terhadap bawahannya atau orang yang lebih rendah kedudukannya. Pengambilan keputusan berdasarkan wewenang juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya antara lain: kebanyakan penerimaannya adalah bawahan terlepas penerima tersebut secara sukarela atau secara terpaksa, keputusan dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama, memiliki otentisitas (otentik). Kelemahannya antara lain: dapat menimbulkan sifat rutinitas, mengasosiasikan dengan praktik diktatorial, sering melewati permasalahan yang seharusnya dipecahkan sehingga dapat menimbulkan kekaburan.

e. Rasional

Pada pengambilan keputusan yang berdasarkan rasional, keputusan yang dihasilkan bersifat obyektif, logis, lebih transparan, konsisten, untuk memaksimalkan hasil atau nilai dalam batas kendala tertentu sehingga dapat dikatakan mendekati kebenaran atau sesuai dengan apa yang diinginkan. Pada pengambilan keputusan secara rasional ini terdapat beberapa hal sebagai berikut: (1) kejelasan masalah, tidak ada keraguan dan kekaburan masalah; (2) orientasi tujuan dan kesatuan pengertian tujuan yang ingin dicapai; (3) pengetahuan alternatif, seluruh alternatif

diketahui jenisnya dan konsekuensinya; (4) preferensi yang jelas, alternatif bisa diurutkan sesuai kriteria; (5) hasil maksimal, pemilihan alternatif terbaik didasarkan atas hasil ekonomis yang maksimal. Pengambilan keputusan secara rasional berlaku sepenuhnya dalam keadaan yang ideal.

Menurut Johannes Supranto ada empat kategori dalam pengambilan keputusan, diantaranya sebagai berikut²⁴:

a. Keputusan dalam keadaan ada kepastian

- 1) Alternatif yang harus dipilih hanya memiliki satu konsekuensi jawaban atau hasil. Ini berarti hasil dari setiap alternatif tindakan tersebut dapat ditentukan dengan pasti.
- 2) Keputusan yang akan diambil didukung oleh informasi atau data yang lengkap sehingga hasil dari setiap tindakan yang dilakukan dapat diramalkan secara akurat.
- 3) Pengambilan keputusan harus mengetahui secara pasti apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.
- 4) Pengambilan keputusan selalu dihubungkan dengan keputusan yang menyangkut masalah rutin karena kejadian tertentu dimasa yang akan datang dapat dipastikan terjadi.

b. Pengambilan keputusan dalam keadaan berisiko

- 1) Alternatif yang dipilih hasilnya mengandung lebih dari satu kemungkinan.

²⁴Johannes Supranto, *Teknik Pengambilan Keputusan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 11-16.

- 2) Pengambilan keputusan mewakili lebih dari satu alternatif tindakan.
- 3) Adanya asumsi bahwa pengambil keputusan tidak dapat diketahui dengan pasti walaupun nilai probabilitasnya diketahui.

c. Pengambilan keputusan dalam kondisi tidak pasti

- 1) Tidak diketahui sama sekali kondisi yang mungkin timbul serta kemungkinan munculnya kondisi-kondisi itu.
- 2) Pengambilan keputusan tidak dapat menentukan probabilitas terjadinya berbagai kondisi atau hasil yang keluar.
- 3) Pengambilan keputusan tidak mempunyai pengetahuan dan informasi lengkap mengenai peluang terjadinya bermacam-macam keadaan tersebut.
- 4) Hal yang akan diputuskan biasanya relatif belum pernah terjadi.

d. Pengambilan keputusan dalam kondisi konflik

- 1) Kepentingan dua atau lebih pengambilan keputusan saling bertentangan dalam situasi persaingan.
- 2) Pengambilan keputusan saling bersaing dengan pengambilan keputusan lainnya yang rasional, tanggap, dan bertujuan untuk memenangkan persaingan tersebut.

Menurut Simon tahap-tahap yang dilalui manajer saat memecahkan suatu masalah sebagaimana berikut²⁵:

²⁵Schell, Raymond McLeod dan George, *Sistem Informasi Manajemen, 8thed* (Jakarta Pusat: PT INTERMASA, 2001), 279.

- a. Kegiatan intelijen ialah mengamati lingkungan mencari kondisi-kondisi yang perlu diperbaiki, yakni data mentah diperoleh, diproses dan diperiksa untuk pertunjukan yang dapat mengidentifikasi masalah.
- b. Kegiatan merancang ialah menemukan, mengembangkan dan menganalisis berbagai alternatif tindakan yang mungkin. Hal ini mencakup proses memahami masalah, membangkitkan cara pemecahan, dan menguji pemecahan untuk mengetahui mungkin tidaknya dilaksanakan.
- c. Kegiatan memilih ialah memilih satu rangkaian tindakan tertentu dari beberapa yang tersedia., dimana suatu pilihan diambil dan dilaksanakan.
- d. Kegiatan menelaah ialah menilai pilihan-pilihan yang lalu dan melaksanakan tindakan setelah memperoleh pilihan atas berbagai alternatif kegiatan yang telah ditentukan.

Sistem informasi yang mendukung keputusan memiliki karakteristik, bahwa sistem itu berkonsentrasi pada informasi yang diperlukan oleh manajer sebagai pengambil keputusan. Informasi ini dapat disediakan secara independen atau dalam pengertian yang saling mempengaruhi dimana ditemukan suatu kaitan pada mesin dalam sebuah jaringan kerja untuk pemecahan masalah.²⁶

Berikut ini merupakan sistem yang menyediakan informasi pemecahan masalah maupun kemampuan komunikasi dalam membantu

²⁶Robert G Murdick, Joel E. Ross dkk, *Sistem Informasi untuk Manajemen Modern*, ter J. Djamil (Jakarta: Erlangga, 1997), 221.

pengambilan keputusan²⁷: DSS (*Decision Support System*), GDSS (*Group Decision Support System*), dan Kecerdasan Buatan (contohnya: EMIS).

Proses pengambilan keputusan dalam islam menurut Hadari Nawawi adalah sebagai berikut:²⁸

- a. Menghimpun dan melakukan pencatatan serta pengembangan data, yang jika perlu dilakukan melalui kegiatan penelitian, sesuai dengan bidang yang akan di tetapkan keputusannya.
- b. Menghimpun firman-firman Allah SWT dan hadits Rasulullah SAW sebagai acuan utama, sesuai dengan bidang yang akan ditetapkan keputusannya.
- c. Melakukan analisis data dengan merujuk pada firman-firman Allah SWT dan hadits Rasulullah, untuk memisahkan dan memilih yang relevan dan tidak relevan untuk dirangkai menjadi kebulatan.
- d. Memantapkan keputusan yang ditetapkan, setelah meyakini tidak bertentangan dengan kehendak Allah SWT berdasarkan firman-firmanNYA dan hadits Rasulullah.
- e. Melaksanakan keputusan secara operasional dalam bentuk kegiatan-kegiatan konkrit oleh para pelaksana.
- f. Menghimpun data operasional sebagai data baru, baik yang mendukung ataupun yang menolak keputusan yang telah ditetapkan. Data tersebut dapat digunakan sebagai data baru untuk mendukung jika terjadi kekeliruan.

²⁷Schell, Raymond McLeod dan George, *Sistem Informasi...*, 280-289

²⁸Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), 24.

Berdasarkan pendapat Hadari tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepala Madrasah dalam mengidentifikasi masalah sampai mengeluarkan sebuah keputusan hendaknya berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW agar permasalahan dapat terselesaikan dengan baik tanpa menimbulkan permasalahan baru. Prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang mengatur proses pengambilan keputusan dijelaskan pada firman Allah QS. Al Maidah/5- 8 , Q.S. Al-Anfaal/8-27, QS. Fussilat/41-6, QS. At-Taubah/9-119 dan QS. Al-Syura/42-38.²⁹

3. EMIS dalam pengambilan keputusan

Kualitas informasi dalam sebuah sistem informasi maupun manajemen salah satunya ditentukan oleh pengelolaan informasi. Pengelola bertanggung jawab terhadap data yang masuk ke dalam sistem hingga pengelolaan serta pendistribusian hasil informasi yang telah diolah. Di lingkungan kantor Kementerian Agama telah dibentuk pengelola EMIS sebagai pengelola sistem informasi manajemen pendidikan di lingkungan kantor Kementerian Agama.

Sondang P Siagian menjelaskan terdapat empat tahapan yang dilalui dalam pengelolaan data di sistem informasi manajemen yaitu pengumpulan data, analisis data, penyimpanan informasi, dan penyaluran informasi.³⁰ Dalam proses implementasi sebuah kebijakan terhadap lima variabel yang mempengaruhinya yakni standar dan sasaran kebijakan, sumber daya,

²⁹Asy-Syifa', Al- Qur'an Dan Terjemahannya..., 34-345.

³⁰Sondang P Siagian, *Sistem Informasi Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 118-125.

hubungan antar organisasi, karakteristik pelaksanaan, dan kondisi sosial politik serta ekonomi.

Seharusnya EMIS merupakan sebuah sistem informasi manajemen yang mengelola data pendidikan secara lengkap baik pendidikan, peserta didik, tenaga kependidikan, maupun sarana dan prasarana. Akan tetapi dalam pelaksanaannya data yang ada di EMIS belum dapat di *update* setiap harinya sehingga pergerakan data yang sedemikian cepat terkadang tidak dapat tercatat dalam sistem EMIS. Hal ini yang menyebabkan pengambilan keputusan tidak semata-mata berdasarkan pada data EMIS, akan tetapi juga berdasarkan laporan fisik dari guru maupun madrasah serta usulan-usulan dari madrasah maupun KKG dan MGMP.

Kecerdasan Buatan atau disebut *Artificial Intelligence*) dimaksudkan untuk mengembangkan mesin-mesin yang berfungsi secara cerdas. Sistem pakar menggunakan pendekatan-pendekatan pemikiran AI untuk menyelesaikan masalah serta memberikannya lewat pengguna bisnis secara efektif menangkap dan menggunakan pengetahuan seorang ahli untuk menyelesaikan masalah yang dialami dalam suatu organisasi.

Kecerdasan buatan meliputi beberapa area yang saling berhubungan, seperti jaringan saraf dan sistem pakar. Sistem pakar memungkinkan manajer untuk berkinerja pada tingkat yang lebih tinggi dengan menyediakan konsultasi berdasarkan pengetahuan seorang pakar dibidangnya.

Bagian-bagian sistem pakar mencakup *user interface*, *knowledge base* dan *inference engine*. *User Interface* memungkinkan manajer untuk memasukkan instruksi dan informasi ke dalam sistem pakar dan menerima informasi dari sistem pakar.³¹ Instruksi tersebut menentukan parameter yang mengarahkan sistem pakar melalui proses penalaran. Informasi itu berbentuk nilai yang diberikan pada variabel tertentu. *Knowledge Base* memuat fakta-fakta yang menjelaskan area masalah, dan juga teknik menerangkan masalah yang menjelaskan bagaimana fakta-fakta tersebut cocok antara satu dengan yang lain dalam urutan logis. Istilah *problem domain* digunakan untuk menjelaskan area masalah. *Inference Engine* adalah bagian dari sistem pakar yang melakukan penalaran dengan menggunakan isi *knowledge base* berdasarkan urutan tertentu.

4. Sistem Pakar

Konsep sistem pakar didasarkan pada asumsi bahwa pengetahuan pakar dapat ditangkap dalam penyimpanan komputer dan kemudian diterapkan oleh orang lain saat dibutuhkan.³² Sebagai suatu sistem pendukung keputusan sistem pakar menawarkan kemampuan yang unik. Pertama, sistem pakar menawarkan kesempatan untuk membuat keputusan yang melebihi kemampuan manajer. Contohnya, seorang pejabat investasi baru suatu bank dapat menggunakan sistem pakar yang dirancang oleh seorang pakar investasi terkemuka, dan saat menggunakannya, menyatukan

³¹Schell, Raymond McLeod dan George, *Sistem Informasi...*, 210.

³²*Ibid.*, 289.

pengetahuan pakar itu ke dalam keputusan investasinya. Kedua, sistem pakar dapat menjelaskan alur penalarannya dalam mencapai suatu pemecahan tertentu. Sangat sering, penjelasan mengenai cara pemecahan diperoleh lebih berharga dari pemecahan itu sendiri.

“Sistem Pakar adalah aplikasi berbasis komputer yang digunakan untuk menyelesaikan masalah sebagaimana yang dapat dipikirkan oleh pakar”. Pakar yang dimaksud disini adalah orang yang mempunyai keahlian khusus yang dapat menyelesaikan masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh orang awam.³³

Sistem pakar, yang mencoba memecahkan masalah yang biasanya hanya bisa dipecahkan oleh seorang pakar, dipandang berhasil ketika mampu mengambil keputusan seperti yang dilakukan oleh pakar aslinya baik dari sisi proses pengambilan keputusannya maupun keputusan yang diperoleh.³⁴

Keuntungan Sistem Pakar menurut Gusnarib adalah:³⁵

1. Membuat seorang yang awam dapat bekerja seperti layaknya seorang pakar,
2. Dapat bekerja dengan informasi yang tidak lengkap atau tidak pasti,

³³Kusrini, *Sistem Pakar Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), 56.

³⁴Irham Cahya Nugraha dan Herlawati, *Sistem Pakar Tes Minat Dan Bakat Jurusan Kuliah Berbasis Android Pada SMA Islam Teratai Putih Global Bekasi*, Dalam Jurnal Teknik Komputer Amik Bsvol.Ii No.1 Februari 2016 ISSN 2442-2436, 139.

³⁵Gusnarib, *Aplikasi Psikologi Pendidikan Dalam Pembelajaran*, ISSN:0216-4949, Palu: Jurnal Iqra Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman Vol.6 No.1, Januari-Juni 2010: 97-111. 2010, 34.

3. Meningkatkan output dan produktivitas. Sistem pakar dapat bekerja lebih cepat dari manusia. Keuntungan ini berarti mengurangi jumlah pekerja yang dibutuhkan, dan akhirnya mereduksi biaya,
4. Meningkatkan kualitas,
5. Sistem pakar menyediakan nasihat yang konsisten dan dapat mengurangi tingkat kesalahan,
6. Membuat peralatan yang kompleks lebih mudah dioperasikan karena sistem pakar dapat melatih pekerja yang tidak berpengalaman,
7. Handal (reability),
8. Sistem pakar tidak dapat lelah ataupun bosan. Juga konsisten dalam memberi jawaban dan selalu memberi perhatian penuh,
9. Memberikan kemampuan untuk memecahkan masalah yang kompleks,
10. Memungkinkan pemindahan pengetahuan ke lokasi yang jauh serta memperluas jangkauan seorang pakar, dapat diperoleh dan dipakai di mana saja. Merupakan arsip yang terpercaya dari sebuah keahlian sehingga user seolah-olah berkonsultasi langsung dengan sang pakar meskipun mungkin sang pakar sudah pensiun.

Sedangkan menurut Raymond dan Schell, manajer menggunakan sistem pakar dengan tujuan memperbaiki pengambilan keputusan mereka, perbaikan itu muncul dari kemampuan untuk mempertimbangkan lebih banyak alternatif, menerapkan logika yang lebih tinggi, menyediakan lebih banyak waktu untuk mengevaluasi hasil keputusan, dan membuat keputusan yang lebih konsisten. Selain itu, sistem pakar juga memiliki beberapa

kelemahan yaitu sistem pakar tidak dapat menangani pengetahuan yang tidak konsisten dan sistem pakar tidak dapat menerapkan penilaian dan intuisi yang merupakan unsur penting saat memecahkan masalah semi-terstruktur atau tidak terstruktur.³⁶

Model sistem pakar terdiri dari empat bagian utama, meliputi *user interface* memungkinkan pemakai untuk berinteraksi dengan sistem pakar, *knowledge base* menyimpan akumulasi pengetahuan dari masalah tertentu yang akan diselesaikan, *inference engine* menyediakan kemampuan penalaran yang menafsirkan isi *knowledge base*. Pakar dan analis sistem menggunakan *development engine* untuk menciptakan sistem pakar.³⁷

B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian berkaitan dengan sistem pendukung keputusan di lembaga pendidikan umum atau islam. Peneliti-peneliti tersebut diantaranya :

1. Fuadi Aziz

Fuadi Aziz 2014, mengadakan penelitian tentang sistem pendukung keputusan dengan mengambil judul “Pengambilan Kebijakan Berbasis *Education Management Information System (EMIS)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi EMIS dalam pengambilan kebijakan di lingkungan Mapenda Kementerian Agama kabupaten Gunungkidul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EMIS sebagai

³⁶Schell, Raymond McLeod dan George, *Sistem Informasi...*, 296.

³⁷*Ibid.*, 289-290.

basis pangkalan data pendidikan untuk pengambilan kebijakan belum mampu digunakan secara maksimal. Data EMIS hanya digunakan sebatas sebagai data awal dan dilakukan kroscek melalui pertemuan langsung maupun melalui komunikasi telepon sehingga memerlukan banyak waktu. Hambatan tersebut adalah proses pendataan EMIS dilakukan hanya pada waktu tertentu sehingga data tidak *update*, permasalahan aplikasi EMIS, kemampuan pengelola EMIS, dan partisipasi kepala madrasah dalam pendataan.³⁸

2. Nugroho Joko Usito

Nugroho Joko Usito 2013, berkaitan dengan sistem pendukung keputusan ia mengadakan penelitian dengan judul Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Proses Belajar Mengajar Menggunakan Metode *Simple Additive Weighting* (Saw). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bahwa Dosen yang kapasitasnya sebagai seorang pendidik di lingkungan perguruan tinggi memegang peran utama dalam proses belajar mengajar, dosen sangat menentukan perkembangan dan kemampuan siswa di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, lembaga pendidikan yang dalam ini merupakan induk kerja dari para dosen, sangat berkepentingan dalam menjaga mutu para dosen dalam proses belajar mengajar. Satu hal yang bisa digunakan untuk menjaga mutu dosen adalah dengan melakukan penilain proses belajar mengajar dengan membangun sebuah aplikasi sistem pendukung keputusan, dalam aplikasi ini metode yang digunakan untuk mendukung penilaian proses belajar mengajar

³⁸Fuadi Azis, *Pengambilan Kebijakan...*, 1.

adalah *Simple Additive Weighting* (SAW). Ada sembilan indikator penilaian yang digunakan dalam tesis ini yakni, (1) tingkat kehadiran mengajar, (2) ketepatan memulai dan mengakhiri kuliah, (3) ketepatan materi dan silabus, (4) kemudahan penyampaian materi untuk dipahami, (5) memotivasi belajar dalam mendalami mata kuliah, (6) penggunaan ilustrasi/alat bantu untuk memperjelas materi, (7) melayani dan memberi perhatian dalam komunikasi dua arah, (8) membantu, akomodatif, dan mudah untuk di temui, dan (9) memiliki pengetahuan aktual dalam pembelajaran. Hasil penelitian dapat mendukung keputusan pada penilaian proses belajar mengajar menggunakan kriteria yang telah ditentukan dan proses lain yang terkait dalam penilaian proses belajar mengajar.³⁹

3. Wijiyanto

Wijiyanto 2011, berkaitan dengan sistem pendukung keputusan ia mengadakan penelitian dengan judul “*Pengelolaan Sistem Informasi Terhadap Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah (Studi Kasus : SD Muhammadiyah 2 Surakarta)*”. Fokus utama penelitiannya adalah “Karakteristik Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah.” Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan karakteristik Sistem Informasi Manajemen di SD Muhammadiyah 2 Surakarta 2) Mendeskripsikan dokumen pendukung Sistem Informasi Manajemen di SD Muhammadiyah 2 Surakarta. 3) Mendeskripsikan karakteristik manual Sistem Informasi Manajemen di SD

³⁹Nugroho Joko Usito, *Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Proses Belajar Mengajar Menggunakan Metode Simple Additive Weighting (SAW)*, Tesis (Semarang: UNDIP, 2013), 3.

Muhammadiyah 2 Surakarta. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 2 Surakarta, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, pengamatan (observasi) dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan empat tahapan yaitu meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Hasil penelitiannya adalah: (1) Karakteristik Sistem Informasi Manajemen di SD Muhammadiyah 2 Surakarta terdiri atas komponen-komponen yang berupa subsistem perangkat keras, perangkat lunak dan sumber daya manusia. Perangkat keras adalah sistem yang memiliki subsistem CPU, perangkat I/O dan memori, maka supra sistem perangkat keras adalah sistem komputer. Batas sistem yaitu Kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa. Lingkungan luar sistem terdiri peran orang tua, peran Diknas, peran sekolah, standarisasi, dan dana pendidikan. Penghubung yaitu proses transaksi, kontrol dan perencanaan strategis. Masukan yang berupa data mentah dari guru, siswa dan keuangan sekolah. Keluaran yaitu output data. Pengolah berupa proses berubahnya data mentah menjadi data base dan Sasaran atau tujuan yaitu fleksibilitas, akuntabilitas dan transparansi. (2) Karakteristik Pendukung Sistem Informasi Manajemen di SD Muhammadiyah 2 Surakarta antara lain sistem data base yang berupa koneksi dan setting, pengelolaan kesiswaan, pengelolaan akademik, pengelolaan guru dan karyawan, pengelolaan perpustakaan dan pelaporan. *Decision support system* yaitu sebagai pertimbangan kepala sekolah dalam mengambil keputusan. *Information Resources Management*

yaitu memberikan informasi mengenai pengelolaan kesiswaan, pengelolaan akademik, pengelolaan guru dan karyawan, pengelolaan perpustakaan. *User Machine system* yaitu SDM yang mengoperasikan sistem informasi manajemen sekolah. *Synergic organization* yaitu kerjasama yang sinergis antara kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa dalam menggunakan sistem informasi manajemen. (3) Karakteristik Manual Sistem Informasi Manajemen di SD Muhammadiyah 2 Surakarta yang terdiri dari sistem informasi, sumber daya manusia, sistem informasi akademik, sistem informasi kesiswaan dan sistem *E-learning*.⁴⁰

4. Edi Setiawan

Edi Setiawan 2011 berkaitan dengan sistem pendukung keputusan ia mengadakan penelitian dengan judul “Rancang Bangun Sistem Pendukung Keputusan Kelulusan Sertifikasi Guru” menjelaskan bahwa pendidikan yang berkualitas merupakan syarat utama untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern dan sejahtera. Kualitas sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Program sertifikasi guru adalah cara untuk meningkatkan kualitas guru sehingga kualitas pendidikan telah meningkat dan pada gilirannya mempengaruhi prestasi siswa. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk membangun sistem pendukung keputusan kelulusan sertifikasi guru sehingga dapat memudahkan tim sertifikasi dan asesor dalam pengambilan keputusan kelulusan sertifikasi guru. Rancang bangun sistem pendukung keputusan

⁴⁰Wijiyanto, *Pengelolaan Sistem Informasi Terhadap Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah (Studi Kasus : SD Muhammadiyah 2 Surakarta)*, Tesis (UNMUH : Surakarta, 2011), 3.

kelulusan sertifikasi guru dapat memberikan informasi tentang kelulusan sertifikasi guru, sebagai informasi analisis dan kontrol dalam penilaian sertifikasi guru yang dilakukan oleh asesor dan informasi kelulusan sertifikasi guru.⁴¹

5. Hilyah Magdalena

Hilyah Magdalena dalam penelitiannya Sistem Pendukung Keputusan Untuk Menentukan Mahasiswa Lulusan Terbaik Di Perguruan Tinggi (Studi Kasus STMIK ATMA Luhur Pangkalpinang), Program Studi Sistem Informasi, STMIK ATMA Luhur Pangkalpinang mendeskripsikan salah satu tujuan kegiatan pendidikan dan pengajaran di perguruan tinggi adalah menghasilkan lulusan yang berkualitas. Diantara para lulusan tersebut selalu terdapat satu orang yang menjadi lulusan terbaik di setiap angkatan. Ada kalanya menentukan satu orang sebagai lulusan terbaik diantara sekian banyak lulusan bukanlah pekerjaan sederhana. Tanpa kriteria yang jelas dan transparan, maka proses membuat keputusan lulusan terbaik dapat menimbulkan kecemburuan dan konflik. Penelitian ini menggunakan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) sebagai metode pengambilan keputusan. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk memudahkan pengambilan keputusan dalam menentukan

⁴¹Edi Setiawan, *Rancang Bangun Sistem Pendukung Keputusan Kelulusan Sertifikasi Guru*, Tesis, (UNDIP: Semarang, 2011), 3.

lulusan terbaik disetiap angkatan dengan kriteria-kriteria yang telah disusun dengan AHP.⁴²

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian dengan Penelitian

Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil	
			Persamaan	Perbedaan
1.	Fuadi Aziz	Pengambilan Kebijakan Berbasis <i>Education Management Information System</i> (EMIS)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa EMIS sebagai basis pangkalan data pendidikan untuk pengambilan kebijakan senantiasa harus diupdate.	Hasil penelitian Fuadi menjelaskan bahwa EMIS digunakan untuk basis pengambilan kebijakan. Sedangkan, penelitian ini memfokuskan pada proses pengambilan keputusan berbasis data EMIS.
2.	Nugroho Joko Usito	Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Proses Belajar Mengajar Menggunakan Metode <i>Simple Additive Weighting</i> (Saw)	SIM sebagai pendukung keputusan lembaga pendidikan.	Hasil penelitian Nugroho menjelaskan bahwa SIM dapat mendukung keputusan pada Penilaian proses belajar mengajar menggunakan kriteria yang telah ditentukan dan proses lain yang terkait dalam penilaian proses belajar mengajar. Sedangkan, penelitian ini tidak memfokuskan pada proses belajar mengajar melainkan manajemen dari sistem informasi lembaga pendidikan.
3.	Wijiyanto	Pengelolaan Sistem Informasi Terhadap Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah	Karakteristik Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan.	Hasil penelitian Wijiyanto menjelaskan bahwa (1) Karakteristik Sistem Informasi Manajemen di SD Muhammadiyah 2

⁴²Hilyah Magdalena, *Sistem Pendukung Keputusan Untuk Menentukan Mahasiswa Lulusan Terbaik Di Perguruan Tinggi (Studi Kasus STMIK ATMA Luhur Pangkalpinang (SENTIKA 2012) ISSN: 2089-9815 Yogyakarta, 10 Maret 2012, 1.*

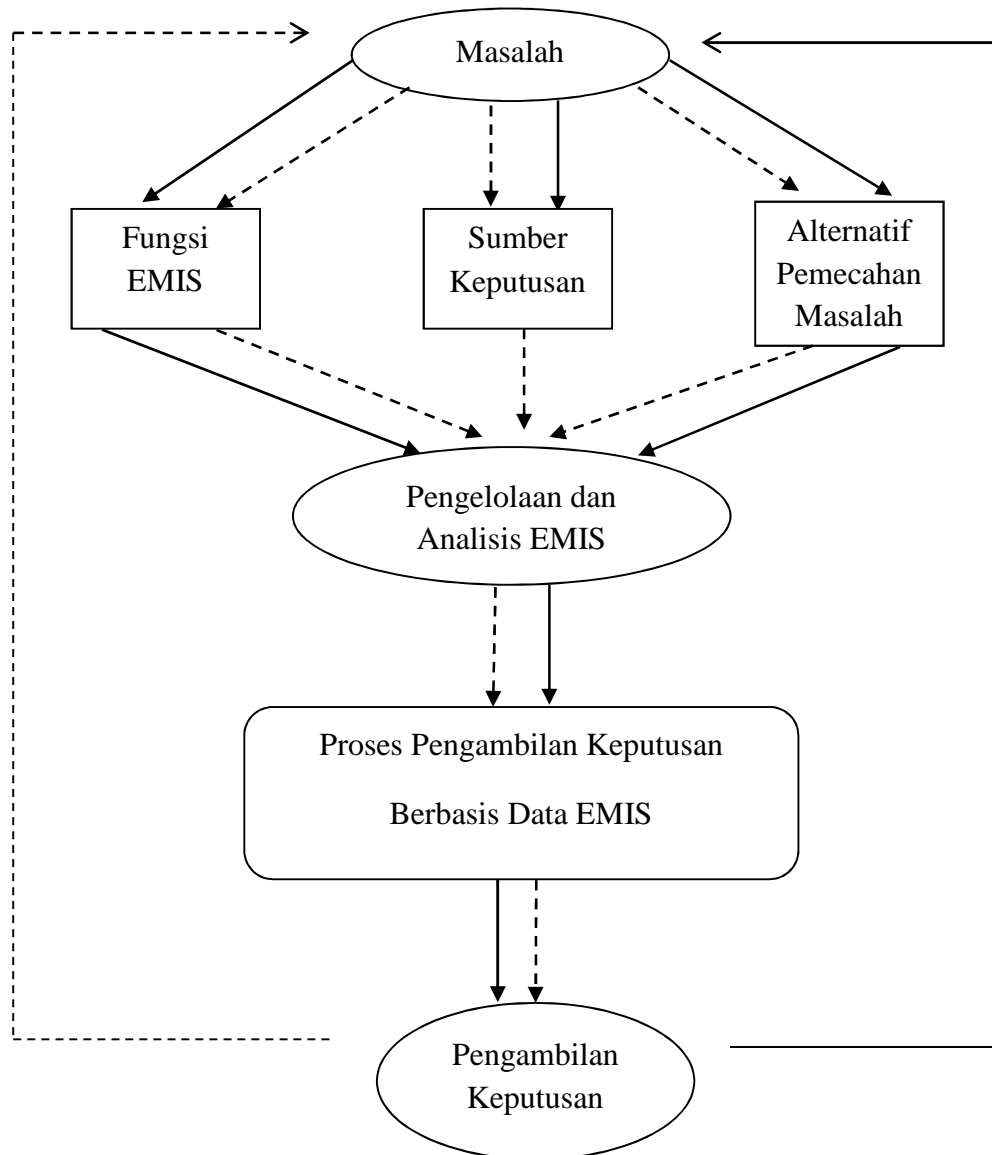
		(Studi Kasus : Sd Muhammadiyah 2 Surakarta)		Surakarta terdiri atas komponen-komponen yang berupa sub sistem perangkat keras, perangkat lunak dan sumber daya manusia. Perangkat keras adalah sistem yang memiliki sub sistem CPU, perangkat I/O dan memori, maka supra sistem perangkat keras adalah sistem komputer. Sedangkan penelitian ini membahas tentang karakteristik EMIS.
4.	Edi Setiawan	Rancang Bangun Sistem Pendukung Keputusan Kelulusan Sertifikasi Guru	SIM sebagai pendukung keputusan lembaga pendidikan.	Tujuan dari Penelitian Edi ini adalah untuk membahas rancang bangun sistem pendukung keputusan kelulusan sertifikasi guru sehingga dapat memudahkan tim sertifikasi dan asesor dalam pengambilan keputusan kelulusan sertifikasi guru. Sedangkan, penelitian ini membahas tentang EMIS sebagai pendukung pengambilan keputusan.
5.	Hilyah Magdalena	Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Program Studi Perguruan Tinggi Menggunakan metode Profile Matching pada SMA Negeri 9 Semarang	SIM sebagai pendukung keputusan lembaga pendidikan.	Hasil penelitian Hilyah menegaskan bahwa SIM sebagai pendukung keputusan pemilihan program studi. Sedangkan, penelitian ini membahas tentang EMIS sebagai pendukung keputusan manajemen lembaga.

C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan kerangka berfikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu dan teori.⁴³ Paradigma penelitian juga menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah penelitian. Secara umum, paradigma penelitian diklasifikasikan dalam dua kelompok yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.

Penelitian ini menghendaki adanya kajian yang lebih rinci yang menekankan pada aspek detail yang kritis, oleh karena itu pendekatan yang dipakai adalah paradigma kualitatif. Berikut ini digambarkan paradigma penelitian dalam tesis ini.

⁴³Puspowarsito, *Metode Penelitian Organisasi Dengan Aplikasi Program SPSS* (Bandung: Buahbatu, 2008), 14.



Gambar 2.2. Paradigma Penelitian

Keterangan:

-----▶ = Lajur kerangka berpikir fokus penelitian (1) dan (2) untuk situs 1

————▶ = Lajur kerangka berpikir fokus penelitian (1) dan (2) untuk situs 2